

# **PENGARUH PENILAIAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP KUALITAS KREDIT**

*(Studi empiris pada KPRI Satria di Isimu Kabupaten Gorontalo)*

**Arifin\*)**

***Abstract** : This study aims to determine how much influence the provision of credit ratings on Credit Quality on Employee Cooperative Republic of Indonesia Satria Isimu Gorontalo regency, either simultaneously or partially. Sampling method used in this research is purposive sampling method, whereas the basic data collection is through a list of questions that tested the validity and reliability through each item to questions in the questionnaire. The analytical method used is multiple regression. The first hypothesis testing results show that the credit ratings simultaneously significant effect on quality of credit of 0.978 or 97.8% (very high category based interpretation Guilford). The results of this study indicate that the proposed model is acceptable and can be explained jointly by the variation of the variable credit ratings. While external variables not examined but also affect the credit quality of 0.022 (2.2%). For example a credit line of professionalism. Results of testing the second hypothesis that the partial credit ratings affect the credit quality of, among others: Character partially positive and significant impact on quality of credit of 0.092 (9.28%); Capacity partially positive and significant impact on quality of credit of 0.128 (12.8%); Capital partially positive and significant impact on quality of credit of 0,270 (27.0%); Collateral partially positive and significant impact on quality of credit of 0.572 (57.2%) and Condition of economi partially positive and not significant to the quality of credit of 0.091 (9.1%)*

***Keywords:** Assessment of Credit, Credit Quality*

## **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2008 terjadi krisis yang dimulai di Amerika Serikat yang disebabkan karena kebijakan pemerintah Amerika Serikat untuk memberikan kredit fasilitas rumah bagi masyarakatnya. Kebijakan yang terlalu espansit tersebut berakibat meningkatnya *non performance loan* (kredit bermasalah) dimana banyak kredit yang tidak bisa tertagih karena kebijakan kredit yang terlalu longgar.

Krisis yang terjadi tersebut secara tidak langsung maupun langsung berpengaruh terhadap Indonesia. Indonesia merupakan negara pengeskspor terbesar ke Amerika serikat, dengan adanya krisis maka banyak perjanjian ekspor yang dibatalkan. Pemerintah Indonesia melakukan *recoveri* ekonomi dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan untuk mengatasi imbas dari krisis global tersebut dengan memperkuat tingkat

fundamental perbankan yang ada ada Indonesia.

Perkreditan merupakan suatu lembaga keuangan yang bertindak sebagai intermediasi yang kegiatan sehari-harinya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito dan giro, serta menyalurkannya dana tersebut dalam bentuk kredit. Dalam pemberian kredit bank dituntut agar mendapat keuntungan yang besar, sehingga cukup untuk menutup seluruh biaya dana, baik dana yang ditempatkan pada sektor yang menghasilkan maupun dana yang tidak menghasilkan, biaya overhead, dan biaya operasional lainnya, serta target margin keuntungan yang hedak dicapai.

Pengalokasian dana yang tidak efisien menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Karena jumlah dana pada modal berkurang sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut

turun. Keadaan seperti ini akan menghambat kegiatan operasional bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank. Sedangkan keuntungan pembiayaan kredit yang diperoleh paling besar berada pada penyaluran kredit yang pada akhirnya akan berdampak pada permodalan suatu pembiayaan misalnya koperasi, oleh karena itu pihak pembiayaan perlu meningkatkan penyaluran kredit.

Hal ini pun dilakukan manajemen Koperasi di Gorontalo, dalam penyaluran kreditnya tidak hanya dituntut pelayanan yang maksimal tetapi juga tidak lepas dari penilaian yang dilakukan oleh karyawan terhadap usulan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo sebagai koperasi simpan pinjam tentang nasabah kredit yang termasuk dalam kategori *non performing loan*, dijelaskan bahwa kualitas kredit pada KPRI Satria Isimu Kabupaten Gorontalo yang termasuk kategori kategori *non performing loan* mengalami penurunan dari segi persentase tetapi dari segi jumlah atau besarnya mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2010 besarnya kategori kredit yang termasuk *non performing loan* sebesar 0,60% dengan jumlah dana sekitar kurang lebih 7 ratusan juta, sedangkan pada tahun 2011 persentasenya sebesar 0,24% dengan jumlah dana sekitar 925 juta. (Sumber: KPRI Satria Isimu Kabupaten Gorontalo)

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa jumlah atau besarnya dana kredit yang tergolong bermasalah pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk itu penelitian ini menarik diteliti karena semua pengajuan permintaan kredit yang diusulkan anggota koperasi harus melalui penilaian yang dilakukan oleh karyawan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan kualitas kredit yang diberikan. Setiap pemberian kredit

kepada debitur mengandung resiko cukup besar, maka evaluasi pemberian tidak lain adalah tindakan evaluasi dari resiko yang akan dihadapi. Suatu proposal kredit telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan, harus melalui analisis kredit yang mencakup prinsip "5 C" yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic*. Selain itu, Profesionalisme seluruh jajaran pengelola kredit memiliki atau setiap pejabat/ karyawan dibidang perkreditan dalam berbagai tingkatan sesuai dengan bidang, tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, wajib memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis dibidang perkreditan.

Dari pemasahan yang dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penilaian pemberian kredit yang meliputi: *Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4)* dan *Condition Of Economy (X5)* secara *simultan* berpengaruh terhadap kualitas kredit.
2. Apakah penilaian pemberian kredit yang meliputi: *Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4)* dan *Condition Of Economy (X5)* secara *parsial* berpengaruh terhadap kualitas kredit.

## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Kredit**

Pengertian kredit sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah "*penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang kewajibannya pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga*". Sedangkan "*Pembiayaan adalah penyediaan uang tau tagihan yang yang dapat dipersamakan dengan*

itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil”.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah dan mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan pihak nasabah penerima kredit (*debitur*) bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Menurut Mulyono (2002:12) “Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. Dalam Ensiklopedia Umum (2006:17) “Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.

### **Unsur-Unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2003:13), peristiwa kredit akan terjadi apabila dipenuhi unsur-unsur antara lain adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain (*kreditor*),

adanya pihak yang membutuhkan uang, barang atau jasa (*debitur*), adanya kepercayaan dari kreditor kepada debitur, adanya janji dan kesanggupan antara penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditor dan saat pembayaran kembali debitur, adanya resiko sebagai akibat perbedaan waktu (waktu sekarang dan waktu yang akan datang).

Menurut Kasmir (2008:98), unsur-unsur kredit sebagai berikut :

#### 1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, dimana sebelumnya dilakukan penelitian menyelidiki tentang nasabah baik secara item maupun ekstern.

#### 2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

#### 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang akan diberikan jangka waktunya tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang

#### 4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko yang tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Resiko menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun untuk resiko yang tidak sengaja.

#### 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa kredit tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

### **Fungsi Kredit**

Kasmir (2008:101) menjelaskan fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang  
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya tersimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh sipenerima kredit
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang  
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga sesuatu yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang  
Kredit yang diberikan oleh pemberi kredit akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran uang  
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi  
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh

masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga devisa Negara akan bertambah.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha  
Bagi debitur tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan  
Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi sekitar masyarakat pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatan seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional  
Dalam hal peminjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

### **Tahap-Tahap Dalam Pemberian Kredit**

Terdapat beberapa tahapan dalam pemberian kredit. Menurut Firdaus (2001:14) tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Kredit (*Credit Preparation*)  
Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi mengenai persyaratan dalam memberikan kredit oleh Bank yang bersangkutan.
2. Tahap Penelitian dan Analisa Kredit (*Credit analisis/Credit Appraisal*)

Dalam tahap ini didalam penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit.

Penilaian tersebut meliputi beberapa aspek antara lain :

- a) Aspek Manajemen dan Organisasi
- b) Aspek Pemasaran
- c) Aspek Keuangan
- d) Aspek Yuridis
- e) Aspek Sosial Ekonomi

### 3. Tahap Keputusan Kredit

Atas dasar laporan analisa kredit, maka pihak Bank melalui pemutus kredit, dapat memutuskan apakah permohonan kredit tersebut layak untuk diberikan kredit atau tidak.

### 4. Tahap Pelaksanaan (*Credit Realization*)

Pada tahap ini Bank akan memberikan kapan kredit tersebut dapat di realisasikan. Calon debitur menandatangani akad/persetujuan Karena baik dibawah tangan Mau pun dihadapan notaries sebagai saksi. Pada saat itulah Bank akan melakukan administrasi kredit dalam arti luas.

### 5. Tahap Administrasi Kredit/Tata Usaha Kecil

Selanjutnya Bank melalui bagian/pejabat-pejabat yang menanganinya menata usahakan kredit tersebut melalui penyimpanan/pemberkasan dokumen-dokumen kredit, surat-surat yang berkenan dengan agunan dan lain sebagainya.

### 6. Tahap Supervisi Kredit dan Pembinaan Debitur

Tahap terakhir dari suatu proses kredit ialah tahap supervise/pengawasan kredit dan pembinaan debitur, ialah upaya pengamanan kredit) yang diberikan oleh Bank dengan jalan harus mengikuti jalannya perusahaan serta memberikan saran agar perusahaan berjalan dengan baik

## Penilaian Kredit

Penilaian kredit mengandung pengertian analisis kredit dalam segala aspek, baik keuangan non keuangan.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:184) penilaian suatu analisis kredit adalah semacam studi kelayakan (*feasibility study*) atas perusahaan permohonan kredit. Firdaus dan Ariyanti (2009:18) menjelaskan penilaian atau analisis kredit adalah semacam studi kelayakan atas perusahaan pemohon kredit. Djohan (2000:97) juga menjelaskan bahwa penilaian kredit adalah suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak.

Menurut Suyatno, dkk (2003:70) yang dimaksud dengan analisa kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

1. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, bail keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat/tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
2. Menyusun laporan analisis yang diperlukan yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagaibahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, pengertian penilaian atau analisis kredit adalah suatu kegiatan analisa/penilaian berkas/data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh permohonan kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak.

Pemberian kredit ini mengandung sebuah resiko (*degree of risk*) tertentu, untuk menghindari maupun memperkecil resiko kredit tersebut yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dinilai oleh pihak krediatu atas dasr syarat-syarat tertentu, yang terkenal dengan 5C

kredit. Prinsip 5C menurut Fahmi (2012:157) yaitu :

- a. *Character* (karakteristik)  
Character (karakteristik) menyangkut dengan sisi psikologis calon penerimaan kredit itu sendiri, yaitu suatu keyakinan bahwa karakteristik atau sifat dan watak orang-orang yang akan di berikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, seperti keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya.
- b. *Capacity* (kemampuan)  
*Capacity* adalah menyangkut kemampuan dengan “*business record*” atau kemampuan seseorang pebisnis mengolah usahanya. Kemampuan tersebut dapat menghubungkan dengan pendidikannya serta kemampuan didalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah, hingga terutama dimasa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat “*ability to pay*” atau kemampuan membayar. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, setiap orang yang memiliki bakatnya masing-masing atau keahliannya yang berbeda dengan orang lain.
- c. *Capital* (modal)  
Capital atau modal yang menyangkut penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan ukuran dari segi likuiditas, solvalibitas, rentabilitas, dan pengukuran lainnya seperti *balancesheet*, *income statement*, *capital sturcture*, *ROE* dan *ROI*.
- d. *Collateral* (jaminan)  
*Collateral* atau yang bisaa disebut dengan jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapatt dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau lembaga pembiayaan. Untuk

jenis barang ini dapat berupa mulai dari *land* (tanah), *building* (bangunan), *automotive* (mobil, motor) atau juga pesawat, helikopter bisa dijadikan jaminan, dan juga barang lainyya yang kira-kira dapat disetujui oleh pihak analisis kredit. Pada seseorang karyawan yang di sebuah perusahaan maka jika pada saat ia mengajukan peminjaman ia dapat memperlihatkan slip gaji yang dimilikinya, surat keputusan (SK) pengangkatan pegawai, dan beberapa surat lainnya dianggap sebagai pendukung seperti kartu keluarga (KK), Kartu Tanda Pendukung (KTP) dan lainnya lagi dianggap bisa menjadi pendukung dan dapat dipergunakan dengan alasan bisa di pertanggung jawabkan di kemudian hari lainnya.

- e. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)  
Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sector masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu Negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi, angka inflasi, jumlah pengangguran, *purchasing power parity* (daya beli), penerapan kebijakan moneter sekarang dan yang akan datang, dan iklim dunia yaitu regulasi pemerintah, serta situasi ekonomi internasional yang tengah berkembang adalah bagian penting untuk dianalisa dan dijadikan bahan pertimbangan. Penilaian prospek yang baik sehingga kemudian kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

### **Kualitas Kredit**

Menurut Sigit Triandaru dan T. Budisanoso (2006:118), Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki suatu prusahaan dengan maksud untuk

memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsi, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk aktiva produktif. Setiap fasilitas kredit memiliki tingkat kemungkinan realisasi pembayaran bunga dan pokok oleh debitur yang berbeda-beda. Kualitas aktiva produktif perusahaan dinilai berdasarkan tingkat kolektibilitasnya. Disamping unsur kualitatif, penentuan kolektibilitas juga dilakukan atas dasar pertimbangan subjektif (*judgement*).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 (dalam Sigit T. & T. Budisantoso :118), kualitas kredit dinilai dari tingkat kolektibilitasnya yang digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut kriteria prospek usaha, kinerja debitur dan kemampuannya membayar. Kolektibilitas kredit dapat digolongkan menjadi :

1. Lancar (pas)
2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)
3. Kurang Lancar (*Substandart*)
4. Diragukan (*Doubtfull*)
5. Macet (*Loss*)

### Kriteria Kualitas Kredit

Menurut Sigit Triandura dan T. Budisianto (2006:118) kredit dikatakan berkualitas dapat diukur menurut kriteria dan komponen sebagai berikut :

- 1) Prospek Usaha, dengan komponen: Potensi pertumbuhan, Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan, Kualitas manajemen, dan Dukungan dari grup atau afliasi
- 2) Kinerja (*performance*), meliputi Perolehan laba, Struktur permodalan dan Arus kata

Kemampuan membayar, meliputi Ketetapan pembayaran pokok dan bunga, Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur, Kelengkapan dokumen kredit, Kepatuhan terhadap

perjanjian kredit Kesesuaian penggunaan dana, dan Kewajaran sumber pembayaran kewajiban

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian khususnya pada variabel dependent. Fokus pada penelitian ini adalah kualitas kredit, sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taha (2012) fokusnya pada keputusan pemberian kredit, sedangkan Hadiprajitno (2011) fokus pada penyaluran kredit.

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut. :

1. Penilaian pemberian kredit yang meliputi: *Character* ( $X_1$ ), *Capacity* ( $X_2$ ), *Capital* ( $X_3$ ), *Collateral* ( $X_4$ ) dan *Condition Of Economy* ( $X_5$ ) secara *simultan* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.
2. Penilaian pemberian kredit yang meliputi: *Character* ( $X_1$ ), *Capacity* ( $X_2$ ), *Capital* ( $X_3$ ), *Collateral* ( $X_4$ ) dan *Condition Of Economy* ( $X_5$ ) secara *simultan* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.

### METODE PENELITIAN

#### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$	= <i>Kualitas Kredit</i>
$a$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= <i>Character</i>
$X_2$	= <i>Capacity</i>
$X_3$	= <i>Capital</i>
$X_4$	= <i>Collateral</i>

$X_5$  = *Condition Of Economy*  
 $e$  = (*error term*) Variabel lain yang mempengaruhi Y

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis baik melalui uji T maupun uji F

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Pengujian Hipotesis dan besarnya pengaruh variabel X Terhadap Y

Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha ( $\alpha$ )	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1$	0,092	0,046	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,128	0,022	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_3$	0,270	0,007	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_4$	0,572	0,003	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_5$	0,091	0,119	0,05	T.Signifikan	Ditolak
$Y \leftarrow X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 (R^2 X.Y)$	0,978	0,000	0,05	Signifikan	Diterima

**Keterangan :** Jika nilai Sig < nilai Alpha ( $\alpha=0,05;0,10;0,15;0,20$ ), maka signifikan.

Sumber: Hasil Olahan data, SPSS

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sub variabel *Character* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan pada taraf uji signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) terhadap kualitas kredit sebesar 0,092 (9,2%); sub variabel *Capacity* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan pada taraf uji signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) terhadap kualitas kredit sebesar 0,128 (12,8%); sub variabel *Capital* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan pada taraf uji signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) terhadap kualitas kredit sebesar 0,270 (27,0%); sub variabel *Collateral* ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan pada taraf uji signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) terhadap kualitas kredit sebesar 0,572 (57,2%) dan sub variabel *Condition Of Economy* ( $X_5$ ) berpengaruh tidak signifikan pada taraf uji signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) terhadap kualitas kredit sebesar 0,091% (9,1%). Sedangkan Nilai  $R^2 X.Y$  ( $Y \leftarrow X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) menunjukkan bahwa penilaian pemberian kredit secara simultan berpengaruh signifikan pada taraf uji signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) terhadap

Rumusan hipotesis adalah variabel penilaian pemberian kredit yang terdiri dari *Character* ( $X_1$ ), *Capacity* ( $X_2$ ), *Capital* ( $X_3$ ), *Collateral* ( $X_4$ ) dan *Condition Of Economy* ( $X_5$ ) baik secara *simultan* maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo. Dari hasil olah data dapat dilihat hasil pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial sebagai berikut:

Kualitas Kredit sebesar 0,978 (97,8%). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut ini:

$$Y = -0,513 + 0,092X_1 + 0,128X_2 + 0,270X_3 + 0,572X_4 + 0,091X_5 + 0,022e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$\alpha = -0,513$ , artinya tanpa dilakukan penilaian pemberian kredit yang terdiri dari *Character* ( $X_1$ ), *Capacity* ( $X_2$ ), *Capital* ( $X_3$ ), *Collateral* ( $X_4$ ) dan *Condition Of Economy* ( $X_5$ ), maka kualitas kredit mengalami penurunan sebesar -0,513 (51,3%).

$X_1 = 0,092$ , artinya sub variabel *Character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit sebesar 0,092, yang berarti bahwa setiap dilakukan penilaian *Character* terhadap calon debitur sebelum pemberian kredit, maka kualitas

kredit mengalami kenaikan sebesar 9,2%.

$X_2 = 0,092$ , artinya sub variabel *Capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit sebesar 0,128, yang berarti bahwa setiap dilakukan penilaian *Capacity* terhadap calon debitur sebelum pemberian kredit, maka kualitas kredit mengalami kenaikan sebesar 12,8%.

$X_3 = 0,270$ , artinya sub variabel *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit sebesar 0,270, yang berarti bahwa setiap dilakukan penilaian *Capital* terhadap calon debitur sebelum pemberian kredit, maka kualitas kredit mengalami kenaikan sebesar 27,0%.

$X_4 = 0,572$ , artinya sub variabel *Collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit sebesar 0,572, yang berarti bahwa setiap dilakukan penilaian *Collateral* terhadap calon debitur sebelum pemberian kredit, maka kualitas kredit mengalami kenaikan sebesar 57,2%.

$X_5 = 0,091$ , artinya sub variabel *Condition Of Economy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas kredit sebesar 0,091 yang berarti bahwa setiap dilakukan penilaian *Condition Of Economy* terhadap calon debitur sebelum pemberian kredit, maka kualitas kredit mengalami kenaikan sebesar 9,1%.

$e = 0,022$ , artinya bahwa terdapat variabel luar yang tidak diteliti atau tidak dijelaskan dalam model misalnya Profesionalisme seluruh jajaran pengelola kredit.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Penilaian pemberian kredit secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas kredit

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa kelima sub variabel tersebut

secara *simultan* berperan menjelaskan adanya makna hubungan/pengaruh terhadap Kualitas kredit. Besarnya pengaruh kelima sub variabel penilaian pemberian kredit terhadap Kualitas kredit tergolong sangat tinggi/ sangat kuat yaitu sebesar 0,978 atau 97,8% (termasuk kategori sangat tinggi berdasarkan tafsiran Guilford) artinya bahwa Kualitas kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo ditentukan oleh penilaian pemberian kredit. Sedangkan variabel luar yang tidak dijelaskan dalam model sebesar 0,022 (2,2%) misalnya Profesionalisme seluruh jajaran pengelola kredit sebagaimana dinyatakan oleh Kasmir (2008).

Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa kualitas kredit sangat ditentukan oleh penilaian pemberian kredit, hal ini dapat saja terjadi diakibatkan pada sub variabel *Character* (karakteristik), dimana pada *character* calon debitur menyangkut tentang sisi psikologis calon penerimaan kredit itu sendiri, yaitu suatu keyakinan bahwa karakteristik atau sifat dan watak orang-orang yang akan di berikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, seperti keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, *kebisaaan-kebisaaanya*. Tinjauan karakteristik ini bisa dilihat pada bagaimana ia melakukan keputusan bisnis selama ini dalam hal ketetapan waktu yang menyangkut dengan perjanjian atau kesepakatan-kesepakatan yang telah dilakukan selama ini. Kita *bisa* melakukan pengecekan pada pihak-pihak yang telah menjadi mitra bisnisnya selama ini, yaitu menyangkut kepuasan dan juga ke disiplinannya menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan *financial* seperti penyelesaian hutang, riwayat kredit dan lain-lain. Kemudian secara umum tujuan memahami tujuan

karakteristik ini adalah juga menyangkut dengan persoalan kejujuran seseorang nasabah dalam urusannya dalam berusaha memenuhi kewajibannya atau istilah lainnya “*willingness to pay*”.

Kemudian pada *capacity* (kemampuan) menyangkut kemampuan dengan “*business record*” atau kemampuan seseorang pebisnis mengolah usahanya. Kemampuan tersebut dapat menghubungkan dengan pendidikannya serta kemampuan didalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah, hingga terutama dimasa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat “*ability to pay*” atau kemampuan membayar. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, setiap orang yang memiliki bakatnya masing-masing atau keahliannya yang berbeda dengan orang lain, maka pada saat seseorang memutuskan untuk masuk kedalam sektor bisnis dan memulai bisnis tersebut maka yang menjadi persoalannya apakah bisnis yang dijalankan tersebut adalah bisnis yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya atau lebih pada sebuah keputusan yang sifatnya melihat pada *trend* saja.

Selanjutnya pada *capital* (modal) menyangkut penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan ukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan pengukuran lainnya seperti *balancesheet*, *income statement*, *Capital structure*, *ROE* dan *ROI*, maka akan lebih baik ia melakukan peminjaman kepada pihak perusahaan pembiayaan dengan pengajuan kredit tersebut melebihi dari kepemilikan modal yang dimilikinya. Sedangkan *Collateral* (jaminan) yang *bisaa* disebut dengan jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau lembaga pembiayaan. Untuk jenis barang ini dapat berupa mulai dari *land* (tanah),

*building* (bangunan), *automotive* (mobil, motor) atau juga pesawat, helikopter *bisa* dijadikan jaminan, dan juga barang lainnya yang kira-kira dapat disetujui oleh pihak analisis kredit. Pada seseorang karyawan yang di sebuah perusahaan maka jika pada saat ia mengajukan peminjaman ia dapat memperlihatkan slip gaji yang dimilikinya, surat keputusan (SK) pengangkatan pegawai, dan beberapa surat lainnya dianggap sebagai pendukung seperti kartu keluarga (KK), Kartu Tanda Pendukung (KTP) dan lainnya lagi dianggap *bisa* menjadi pendukung dan dapat dipergunakan dengan alasan *bisa* dipertanggung jawabkan di kemudian hari lainnya. Selain yang disebutkan di atas maka jabatan yang dipegang oleh seseorang juga *bisa* menjadi sebuah jaminan jika jabatan itu memungkinkan dan dapat diterima sebagai bagian yang *bisa* dipertanggung jawabkan dikemudian hari, seperti seorang gubernur, menteri dan lainnya. Selanjutnya *Condition Of Economy* (kondisi ekonomi) dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek yang baik sehingga kemudian kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

### **Penilaian pemberian kredit secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas kredit.**

#### **Sub variabel *Character* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Kredit**

Hasil pengujian secara *parsial* membuktikan *Character* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit sebesar 9,2%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa *character* ( $X_1$ ) turut memberikan kontribusi terhadap kualitas kredit. Hal ini disebabkan karena *character* dari menyangkut data

tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari calon debitur dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Hasil penelitian ini sesuai pandangan Munawir (2004:235), yang menyatakan bahwa pada sub variabel *character*, beberapa petunjuk untuk mengetahui karakter calon debitur adalah : mengenal lebih dekat, mengumpulkan keterangan mengenai aktivitas calon debitur dalam perbankan, mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai dan saingannya mengenai reputasi, *kebisaaan* pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain. Selain itu pada *character* calon debitur menyangkut tentang sisi psikologis calon penerimaan kredit itu sendiri, yaitu suatu keyakinan bahwa karakteristik atau sifat dan watak orang-orang yang akan di berikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, seperti keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, *kebisaaan-kebisaaanya*.

#### **Sub variabel *Capacity* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Kredit.**

Hasil pengujian secara *parsial* membuktikan *Capacity* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit sebesar 9,2%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa *Capacity* ( $X_2$ ) turut memberikan kontribusi terhadap kualitas kredit. Hal ini disebabkan karena pada *Capacity* menyangkut kemampuan calon debitur baik kemampuan manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya. Hasil penelitian ini sesuai pandangan Munawir (2004:235), yang menyatakan bahwa pada sub variabel *capacity* beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain : angka-angka hasil produksi, angka-angka penjualan dan pembelian, Perhitungan laba rugi usaha saat ini dan proyeksinya, Data-data finansialnya

yang tercermin didalam laporan keuangan usahanya, sehingga dapat diukur kemampuan dalam melaksanakan rencana kerjanya diwaktu yang akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan dana kredit tersebut.

#### **Sub variabel *Capital* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Kredit.**

Hasil pengujian secara *parsial* membuktikan *Capital* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit sebesar 27%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa *capital* ( $X_3$ ) turut memberikan kontribusi terhadap kualitas kredit. Hal ini disebabkan karena pada *capital* menunjukkan posisi finansial usaha secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio keuangannya dan penekanan pada komposisi.

Penelitian ini juga sesuai pandangan Munawir (2004:235), yang menyatakan bahwa pada sub variabel *capital* harus diketahui bagaimana perimbangan antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri dengan cara: menganalisis neraca sedikitnya dua tahun terakhir, mengadakan analisis rasio untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas calon debitur.

#### **Sub variabel *Collateral* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Kredit.**

Hasil pengujian secara *parsial* membuktikan *Collateral* ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit sebesar 57,2%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa *Collateral* ( $X_4$ ) turut memberikan kontribusi terhadap kualitas kredit. Hal ini disebabkan karena pada *Collateral* menunjukkan *Collateral* berarti jaminan, ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan dikaitkan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan, maka hal-hal yang harus dilakukan adalah: meneliti

mengenai kepemilikan jaminan tersebut, Mengukur stabilitas dari pada nilainya, memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu yang relative singkat tanpa perlu mengurangi nilainya, Memperhatikan pengikatan barang yang benar-benar menjamin kepentingan krediat, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Penelitian ini sesuai pandangan Fahmi (2012) yang menyatakan bahwa *collateral* atau yang *bisaa* disebut dengan jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau lembaga pembiayaan. Untuk jenis barang ini dapat berupa mulai dari *land* (tanah), *building* (bangunan), *automotive* (mobil, motor) bisa dijadikan jaminan, dan juga barang lainnya yang kira-kira dapat disetujui oleh pihak analisis kredit. Pada seseorang karyawan yang di sebuah perusahaan maka jika pada saat ia mengajukan peminjaman ia dapat memperlihatkan slip gaji yang dimilikinya, surat keputusan (SK) pengangkatan pegawai, dan beberapa surat lainnya dianggap sebagai pendukung seperti kartu keluarga (KK), Kartu Tanda Pendukung (KTP) dan lainnya lagi dianggap bisa menjadi pendukung dan dapat dipergunakan dengan alasan bisa di pertanggung jawabkan di kemudian hari lainnya.

#### **Sub variabel *Condition Of Economy* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Kredit.**

Hasil pengujian secara *parsial* membuktikan *Condition Of Economy* (X<sub>5</sub>) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas kredit sebesar 9,1%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa *Condition Of Economy* (X<sub>5</sub>) turut memberikan kontribusi terhadap kualitas kredit. Hal ini disebabkan karena pada *Condition Of Economy* menunjukkan

*Condition Of Economy* berarti Koperasi sebagai pembiayaan juga harus melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha calon debitur. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan: Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur, Kondisi usaha calon debitur, perbandingan dengan usaha yang sejenis lainnya di daerah dan di lokasi lingkungannya, Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon debitur, Prospek usaha dimasa yang akan datang, Kebijakan pemerintah yang mempegaruhi terhadap prospek industry dimana usaha calon debitur termasuk didalamnya.

Besarnya pengaruh ini disebabkan karena kondisi perekonomian secara makro tidak terlalu berdampak pada pemberian kredit, namun berdasarkan pada kondisi perekonomian secara mikro dalam hal ini pendapatan dan pengeluaran rumah tangga calon debitur.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan perumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian pemberian kredit yang terdiri *Character* (X<sub>1</sub>), *Capacity* (X<sub>2</sub>), *Capital* (X<sub>3</sub>), *Collateral* (X<sub>4</sub>) dan *Condition Of Economy* (X<sub>5</sub>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo sebesar 0,978 (97,8%), dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima (terbukti).
2. Penilaian pemberian kredit secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo antara lain:

- a. Sub variabel *Character* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo sebesar 0,092 (9,2%). Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima (terbukti).
- b. Sub variabel *Capacity* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo sebesar 0,128 (12,8%). Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima (terbukti).
- c. Sub variabel *Capital* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo sebesar 0,270 (27,0%) Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima (terbukti).
- d. Sub variabel *Collateral* (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo sebesar 0,572 (57,2%). Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima (terbukti).
- e. Sub variabel *Condition Of Economy* (X5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satria Isimu Kabupaten Gorontalo sebesar 0,091 (9,1%). Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya tidak diterima (ditolak).

## DAFTAR PUSTAKA

- Djohan, Warma. 2000. *Kredit Bank*, Edisi 1. PT. Mutiara Sumber Widya: Jakarta
- Ensiklopedia Umum. 2006. PT. Ictiar Baru Van House: Jakarta
- Firdaus, Racmat dan Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabelata.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Keuangan*. Alfabelata: Bandung
- Firdaus, Rachmat. 2003. *Teori dan Analisa Kredit Serta Ketentuan-Ketentuan Tentang Beberapa Jenis Kredit*. Punasarana Lingga Utama. Bandung
- Firdaus, Rachmat & Maya Aryanti. 2003. *Manajemen Perkreditan*. Alfabeta: Bandung
- Hadiprajitno, 2011. Prinsip-prinsip pemberian kredit dalam menyalurkan kredit pada PT. Bank Mandiri Cabang Semarang. Skripsi UNDIP Semarang
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberti: Yogyakarta
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan
- Priyatno, Duwi. 2001. *Analisis Statistik Data*. Mediakom: Yogyakarta

Pudjo Mulyono, Teguh. 2003. *Manajemen Perkreditan*. BPPF: Yogyakarta

Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta : Bandung

Riduwan dan Kuncoro, E.A.2012. *path Analysis*. Alfabeta : Bandung

Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Administratif*. alfabeta: Bandung

-----, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung

-----, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12

November 1998

Suyatno, Thomas, 2003, *Dasar-Dasar Perkreditan*. PT. Gramedia Pustaka. Utama, Jakarta

Taha, Sulastri, 2011. *Pengaruh Penilaian Kredit terhadap keputusan pemberian 't pada PT. BRI Cabang Gorontalo*, Skripsi Universitas Ichsan talo.

Trianadaru, Sigit dan Budisantoso, T. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat : Jakarta

**\*) Penulis adalah Dosen pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Univ. Ichsan Gorontalo e-mail: arifin.unisan@gmail.com**